

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Telaah Pustaka

1. Rumah Sakit

a. Definisi

Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat (Menkes, 2020). Menurut WHO (*World Health Organization*), definisi rumah sakit adalah integral dari satu organisasi sosial dan kesehatan dengan fungsi menyediakan pelayanan paripurna (Komprehensif), penyembuhan penyakit (kuratif) dan pencegahan penyakit (Preventif) kepada masyarakat. Rumah sakit juga merupakan pusat pelatihan bagi tenaga kesehatan dan pusat peneliti medik.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menyebutkan bahwa rumah sakit adalah gedung tempat merawat orang sakit atau gedung tempat menyediakan dan memberikan pelayanan kesehatan yang meliputi berbagai masalah kesehatan. Rumah sakit adalah suatu institusi pelayanan kesehatan diharapkan mampu memberikan pelayanan kesehatan yang berkualitas, sehingga dapat memberikan kepuasan kepada konsumen. Pelayanan yang diberikan oleh Rumah

Sakit bukan hanya sebatas pelayanan medis, namun Rumah Sakit diharapkan mampu memberikan pelayanan penunjang yang baik

Tujuan utama pelayanan kesehatan rumah sakit adalah pelayanan pasien. Penyediaan pelayanan yang paling sesuai di suatu rumah sakit untuk mendukung dan merespon terhadap kebutuhan pasien. Proses pelayanan pasien bersifat dinamis dan melibatkan banyak praktisi pelayanan kesehatan dan dapat melibatkan berbagai unit kerja yang berlainan. Pengintegrasian dan koordinasi aktivitas pelayanan pasien menjadi tujuan agar menghasilkan proses pelayanan yang efisien, penggunaan yang lebih efektif sumber daya manusia dan sumber daya lain, dan kemungkinan hasil pelayanan pasien yang lebih baik.

b. Tugas dan Fungsi Rumah Sakit

Menurut Undang-undang No 44 tahun 2009, Rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang tugas pokoknya adalah menyelenggarakan pelayanan kesehatan secara paripurna yang menyediakan pelayanan berupa pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Untuk menjalankan tugasnya, rumah sakit memiliki fungsi yaitu menyelenggarakan pelayanan pengobatan dan pemulihan kesehatan, memelihara dan meningkatkan kesehatan perorangan melalui pelayanan kesehatan paripurna tingkat sekunder dan tersier, sebagai tempat pendidikan dan pelatihan bagi tenaga medik atau paramedik dalam rangka meningkatkan kemampuan

dalam memberikan pelayanan kesehatan, serta menyelenggarakan penelitian dan pengembangan ilmu dan teknologi bidang kesehatan dalam rangka peningkatan mutu pelayanan kesehatan.

c. Kewajiban

Berdasarkan PP Nomor 47 Tahun 2021, Setiap Rumah Sakit mempunyai kewajiban berupa :

- 1) Memberikan informasi yang benar tentang pelayanan rumah sakit kepada masyarakat;
- 2) Memberi pelayanan kesehatan yang aman, bermutu, antidiskriminasi, dan efektif dengan mengutamakan kepentingan pasien sesuai dengan standar pelayanan rumah sakit;
- 3) Memberikan pelayanan gawat darurat kepada pasien sesuai dengan kemampuan pelayanannya;
- 4) Berperan aktif dalam memberikan pelayanan kesehatan pada bencana, sesuai dengan kemampuan pelayanannya;
- 5) Menyediakan sarana dan pelayanan bagi masyarakat tidak mampu atau miskin;
- 6) Melaksanakan fungsi sosial dengan memberikan fasilitas pelayanan pasien tidak mampu/miskin, pelayanan gawat darurat tanpa uang muka, ambulan gratis, pelayanan korban bencana dan kejadian luar biasa, atau bakti sosial bagi misi kemanusiaan;

- 7) Membuat, melaksanakan, dan menjaga standar mutu pelayanan kesehatan di rumah sakit sebagai acuan dalam melayani pasien;
- 8) Menyelenggarakan rekam medis;
- 9) Menyediakan sarana dan prasarana umum yang layak antara lain sarana ibadah, parkir, ruang tunggu, sarana untuk orang cacat, wanita menyusri, anak-anak, dan lanjut usia;
- 10) Melaksanakan sistem rujukan;
- 11) Menolak keinginan pasien yang bertentangan dengan standar profesi dan etika serta ketentuan peraturan perundang-urrdangan ;
- 12) Memberikan informasi yang benar, jelas, dan jujur mengenai hak dan kewajiban pasien;
- 13) Menghormati dan melindungi hak pasien;
- 14) Melaksanakan etika rumah sakit;
- 15) Memiliki sistem pencegahan kecelakaan dan penanggulangan bencana;
- 16) Melaksanakan program pemerintah di bidang kesehatan, baik secara regional maupun nasional;
- 17) Membuat daftar tenaga medis yang melakukan praktik kedokteran atau kedokteran gigi dan tenaga kesehatan lainnya;
- 18) Menyusun dan melaksanakan peraturan internal rumah sakit;
- 19) Melindungi dan memberikan bantuan hukum bagi semua petugas rumah sakit dalam melaksanakan tugas; dan

20) Memberlakukan seluruh lingkungan rumah sakit sebagai kawasan tanpa rokok.

2. Sistem Informasi

Sistem Informasi adalah suatu sistem di dalam suatu organisasi yang mempertemukan kebutuhan pengolahan transaksi harian, mendukung operasi, bersifat manajerial dan kegiatan strategi dari suatu organisasi dan menyediakan pihak luar tertentu dengan laporan-laporan yang diperlukan. Sistem Informasi (*Information System*) merupakan kombinasi teratur dari orang-orang, perangkat keras (*hardware*), perangkat lunak (*software*), jaringan komunikasi, dan sumber daya data yang mengumpulkan, mengubah, dan menyebarkan informasi dalam sebuah organisasi. Orang tergantung pada sistem informasi untuk berkomunikasi antara satu sama lain dengan menggunakan berbagai jenis alat fisik, perintah dan prosedur pemrosesan informasi, saluran telekomunikasi atau jaringan, dan data yang disimpan atau sumber daya data (Hasan & Muhammad, 2020).

3. Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit

Sistem informasi manajemen adalah unit komponen yang saling berhubungan yang mengumpulkan, memproses, menyimpan, dan mendistribusikan informasi untuk mendukung pengambilan keputusan dan manajemen dalam suatu perusahaan. Sistem informasi juga membantu manajer menyelidiki masalah, memvisualisasikan masalah yang kompleks, dan menghasilkan

informasi yang akurat. Sistem informasi juga mencakup *input*, model, proses, *output*, penyimpanan, dan kontrol. Menggunakan sistem informasi untuk merencanakan, memproses, mengontrol, dan menggabungkan data untuk menentukan keberhasilan. Secara umum, suatu sistem terdiri dari elemen-elemen yang saling berhubungan membentuk satu kesatuan yang memenuhi tujuan utama dari sistem tersebut (Aswiputri, 2022).

Berdasarkan ketentuan Pasal 52 ayat (1) Undang - Undang Nomor 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit, setiap rumah sakit wajib melakukan pencatatan dan pelaporan semua kegiatan penyelenggaraan rumah sakit dalam bentuk sistem informasi manajemen rumah sakit. Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit yang selanjutnya disingkat SIMRS adalah suatu sistem teknologi informasi komunikasi yang memproses dan mengintegrasikan seluruh alur proses pelayanan Rumah Sakit dalam bentuk jaringan koordinasi, pelaporan dan prosedur administrasi untuk memperoleh informasi secara tepat dan akurat, dan merupakan bagian dari Sistem Informasi Kesehatan (Permenkes No. 82 tahun 2013).

4. Rekam Medis

a. Definisi

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2022, Rekam Medis adalah dokumen yang berisikan data identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan,

dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien. Rekam Medis Elektronik adalah Rekam Medis yang dibuat dengan menggunakan sistem elektronik yang diperuntukkan bagi penyelenggaraan Rekam Medis.

Rekam medis merupakan suatu dokumen atau catatan berisikan fakta yang berkaitan dengan keadaan pasien, riwayat penyakit, dan pengobatan masa lalu yang diisi oleh tenaga kesehatan tertentu yang memberikan pelayanan kesehatan kepada pasien tersebut. Rekam medis memiliki fungsi untuk menyediakan informasi kesehatan bagi semua tenaga kesehatan yang terlibat dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada seorang pasien (Amran Rika dkk 2021)

b. Tujuan dan Kegunaan Rekam Medis

Tujuan terselenggaranya pelayanan rekam medis adalah untuk menunjang tercapainya tertib administrasi. Tanpa adanya suatu sistem pengelolaan rekam medis yang baik dan benar, mustahil tertib administrasi rumah sakit berhasil sebagaimana yang diharapkan.

Kegunaan Rekam Medis dapat dilihat dalam beberapa aspek, yaitu:

1) Aspek Administrasi

Tujuan terselenggaranya pelayanan rekam medis adalah untuk menunjang tercapainya tertib administrasi. Tanpa adanya suatu sistem pengelolaan rekam medis yang baik dan benar, mustahil

tertib administrasi rumah sakit berhasil sebagaimana yang diharapkan.

2) Aspek Medis

Tujuan terselenggaranya pelayanan rekam medis adalah untuk menunjang tercapainya tertib administrasi. Tanpa adanya suatu sistem pengelolaan rekam medis yang baik dan benar, mustahil tertib administrasi rumah sakit berhasil sebagaimana yang diharapkan.

3) Aspek Legal

Tujuan terselenggaranya pelayanan rekam medis adalah untuk menunjang tercapainya tertib administrasi. Tanpa adanya suatu sistem pengelolaan rekam medis yang baik dan benar, mustahil tertib administrasi rumah sakit berhasil sebagaimana yang diharapkan.

4) Aspek Finansial

Tujuan terselenggaranya pelayanan rekam medis adalah untuk menunjang tercapainya tertib administrasi. Tanpa adanya suatu sistem pengelolaan rekam medis yang baik dan benar, mustahil tertib administrasi rumah sakit berhasil sebagaimana yang diharapkan.

5) Aspek Edukasi

Tujuan terselenggaranya pelayanan rekam medis adalah untuk menunjang tercapainya tertib administrasi. Tanpa adanya suatu

sistem pengelolaan rekam medis yang baik dan benar, mustahil tertib administrasi rumah sakit berhasil sebagaimana yang diharapkan.

6) Aspek Dokumentasi

Tujuan terselenggaranya pelayanan rekam medis adalah untuk menunjang tercapainya tertib administrasi. Tanpa adanya suatu sistem pengelolaan rekam medis yang baik dan benar, mustahil tertib administrasi rumah sakit berhasil sebagaimana yang diharapkan.

7) Aspek Penelitian

Tujuan terselenggaranya pelayanan rekam medis adalah untuk menunjang tercapainya tertib administrasi. Tanpa adanya suatu sistem pengelolaan rekam medis yang baik dan benar, mustahil tertib administrasi rumah sakit berhasil sebagaimana yang diharapkan.

5. Rekam Medis Elektronik

Menteri Kesehatan Republik Indonesia menetapkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2022 tentang Rekam Medis Elektronik. Ditetapkannya peraturan ini menyesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, kebutuhan pelayanan kesehatan, dan kebutuhan hukum masyarakat, selain itu perkembangan teknologi digital dalam masyarakat mengakibatkan transformasi digitalisasi dalam pelayanan kesehatan. Penyelenggaraan

rekam medis secara elektronik harus mengutamakan prinsip keamanan dan kerahasiaan data serta informasi. Dengan ditetapkannya kebijakan tersebut mewajibkan fasilitas pelayanan kesehatan salah satunya rumah sakit untuk menjalankan sistem pelayanan administrasi dan pencatatan riwayat medis pasien yang awalnya secara manual beralih ke dalam bentuk Rekam Medis Elektronik (RME).

Rekam Medis Elektronik (RME) itu sendiri merupakan suatu sistem informasi kesehatan terkomputerisasi yang berisi data demografi, data medis, dan dapat dilengkapi dengan sistem pendukung keputusan. Rekam medis elektronik sangatlah penting bagi manajemen dalam mengelola masalah bidang kesehatan, karena rekam medis elektronik menyediakan integritas serta akurasi pada data. Penerapan rekam medis elektronik dapat membantu manajemen pelayanan kesehatan pasien dengan lebih baik serta dapat menjadi solusi untuk meningkatkan efisien biaya dan peningkatan akses. (Nikmatul Rohmah dkk., 2020)

6. Analisis Sistem

a. Definisi

Analisis adalah aktifitas yang memuat beberapa kegiatan seperti mengurai, membedakan dan membedakan sesuatu untuk digolongkan dan dikelompokkan kembali menurut kriteria tertentu kemudian dicari kaitannya dan ditafsirkan maknanya. Analisis juga dapat diartikan sebagai sikap atau kemampuan menemukan, menguraikan atau memecahkan masalah dari suatu materi atau

informasi menjadi komponen atau klasifikasi yang lebih mudah dipahami (Marwati, 2021). Menurut Kamus besar bahasa Indonesia, Analisis adalah penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan. Jadi dapat disimpulkan bahwa analisis adalah proses atau kegiatan untuk menemukan temuan baru, masalah atau informasi yang lebih mudah dipahami dan akurat.

Analisis sistem dapat diartikan sebagai penguraian dari suatu sistem informasi yang utuh ke dalam bagian-bagian komponennya dengan maksud untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi permasalahan-permasalahan, kesempatan-kesempatan, hambatan-hambatan yang terjadi dan kebutuhan-kebutuhan yang diharapkan sehingga dapat diusulkan perbaikan-perbaikannya.

b. Tujuan

Tujuan dari analisis pada suatu sistem adalah sebagai berikut :

- 1) Sebagai bahan pertimbangan mengambil keputusan.
- 2) Memberikan sarat atas kebutuhan informasi kepada fungsionalitas kemampuan yang berhubungan dengan sistem di dalam pengendalian pelaksanaan operasional.
- 3) Mengevaluasi sistem yang telah berjalan.
- 4) Menemukan hambatan dan masalah untuk dilakukan perbaikan.

- 5) Sebagai dasar dalam penyusunan tahap perencanaan dalam pengembangan sistem tersebut.
- 6) Memaksimalkan fungsi dari sistem dalam pengolahan data hingga pembuatan laporan.

7. Metode Analisis *PIECES*

a. Definisi

Metode analisis *PIECES* adalah salah satu bentuk analisis yang digunakan untuk menganalisis suatu sistem informasi. Metode *PIECES* juga dapat didefinisikan sebagai metode untuk mengoreksi atau memperbaiki sistem informasi bagi pengambil keputusan dalam suatu organisasi (Windarti & Muslim, 2023). Metode *PIECES* adalah metode analisis sebagai dasar untuk memperoleh pokok-pokok permasalahan yang lebih spesifik.

Dengan kata lain, metode *PIECES* biasa digunakan untuk menganalisa kemampuan suatu sistem guna mengidentifikasi kelemahan sistem, hambatan dan/atau masalah pada sistem yang berjalan agar dapat menjadi dasar dalam perbaikan atau solusi dari permasalahan yang ada.

b. Kriteria

Dalam menganalisis sebuah sistem, biasanya akan dilakukan terhadap beberapa aspek antara lain adalah kemampuan, informasi, ekonomi, keamanan aplikasi, efisiensi dan pelayanan pelanggan.

Berikut Kriteria yang ada pada analisis *PIECES* beserta indikator pada kriteria tersebut :

1) Kemampuan (*Performance*)

Kemampuan merupakan variabel pertama dalam metode analisis *PIECES*. Dimana memiliki peran penting untuk menilai apakah proses atau prosedur yang ada masih mungkin ditingkatkan kemampuannya, dan melihat sejauh mana dan seberapa handalkah suatu sistem informasi dalam berproses untuk menghasilkan tujuan yang diinginkan.

a) *Troughput* (jumlah kerja selama periode waktu tertentu)

Pada bagian ini dideskripsikan situasi saat ini tentang jumlah kerja yang dibutuhkan untuk melakukan serangkaian kerja tertentu dalam satuan orang jam, orang hari, atau orang bulan.

b) Waktu Respon (penundaan rata-rata antar proses)

Pada bagian ini dideskripsikan situasi saat ini tentang waktu respon yang terjadi ketika ada suatu transaksi yang masuk hingga transaksi tersebut direspons untuk diproses. Penundaan ini bisa jadi karena antrian dalam pemrosesan transaksi-transaksi sebelumnya.

2) Informasi (*Information*)

Menilai apakah prosedur yang ada saat ini masih dapat diperbaiki sehingga kualitas informasi yang dihasilkan menjadi

semakin baik. Informasi yang disajikan haruslah benar–benar mempunyai nilai yang berguna.

a) Akurasi

Merupakan tingkatan suatu informasi yang dihasilkan memiliki tingkat ketepatan yang tinggi bisa disebut juga informasi yang dihasilkan tersebut akurat.

b) Relevansi

Kondisi dimana informasi yang dihasilkan sesuai dengan kebutuhan. Informasi dapat dikatakan relevan apabila informasi tersebut dapat membantu objek yang membutuhkan informasi.

c) Kelengkapan

Informasi yang dihasilkan sesuai dengan kebutuhan petugas yang diharapkan dan tidak ada pengurangan informasi.

d) Aksesibilitas

Informasi yang dihasilkan sistem mudah disesuaikan dan dapat diakses kapanpun sesuai dengan kebutuhan pengguna.

3) Ekonomi (*Economy*)

Analisis SIMRS berdasarkan aspek *economy* merupakan analisis terkait manfaat dan biaya yang dihasilkan dari penerapan sistem informasi yang dinilai dari reusabilitas dan sumber daya.

a) *Cost* dan *Benefit*

Manfaat yang didapatkan sebanding dengan biaya yang dikeluarkan.

b) Pengembangan

Kebutuhan jumlah keseluruhan sumber daya yang digunakan dalam penerapan/ pengembangan sistem, meliputi sumber daya manusia dan sumber daya ekonomi. Hal ini meliputi, petugas dan anggaran dalam upaya perbaikan maupun pengembangan sistem.

4) Pengendalian (*Control*)

Analisis SIMRS berdasarkan aspek *control* merupakan analisis terkait keamanan sistem dari upaya penyalahgunaan. Bertujuan untuk menilai atau memperbaiki tingkat keamanan dan tingkat pengawasan keamanan pada saat penerapan sistem informasi.

a) Integritas

merupakan tingkat dimana akses ke perangkat lunak atau sistem informasi oleh orang yang tidak berhak dapat dikontrol. Sistem hanya mampu diakses oleh pengguna yang memiliki *username* dan *password*.

b) Keamanan

mekanisme yang mengontrol atau melindungi program dan data. Sistem memiliki batasan akses terhadap pembagian kerja petugas.

5) Efisiensi (*Efficiency*)

Analisis SIMRS berdasarkan aspek *efficiency* merupakan analisis terkait kemudahan sistem informasi yang dinilai dari usabilitas dan maintainabilitas serta integrasi. Bertujuan untuk menilai tingkat kemudahan dalam penggunaan sistem informasi. Menilai apakah prosedur yang ada saat ini masih dapat diperbaiki, sehingga tercapai peningkatan efisiensi operasi, dan harus lebih unggul dari pada sistem manual

Dimana data yang berlebihan diinputkan dan diproses juga informasi yang dihasilkan secara berlebihan akan membuat sistem tidak akan efisien dalam penggunaan sumber daya. Sumber daya dapat berupa sumber daya prosesor, *memory*, ruang penyimpanan, listrik, personil, dll.

a) Usabilitas

merupakan usaha yang dibutuhkan untuk mempelajari, mengoperasikan, menyiapkan *input*, dan menginterpretasikan *output* suatu program. Pengguna SIMRS dapat mengoperasikan sistem, baik memasukkan data maupun mengartikan hasil yang dihasilkan oleh SIMRS.

b) Maintabilitas

usaha yang diperlukan untuk mencari dan membetulkan kesalahan pada suatu sistem.

c) Integrasi

Kemampuan sistem untuk berbagi data atau digunakan bersama dengan aplikasi lain

6) Pelayanan (*Service*)

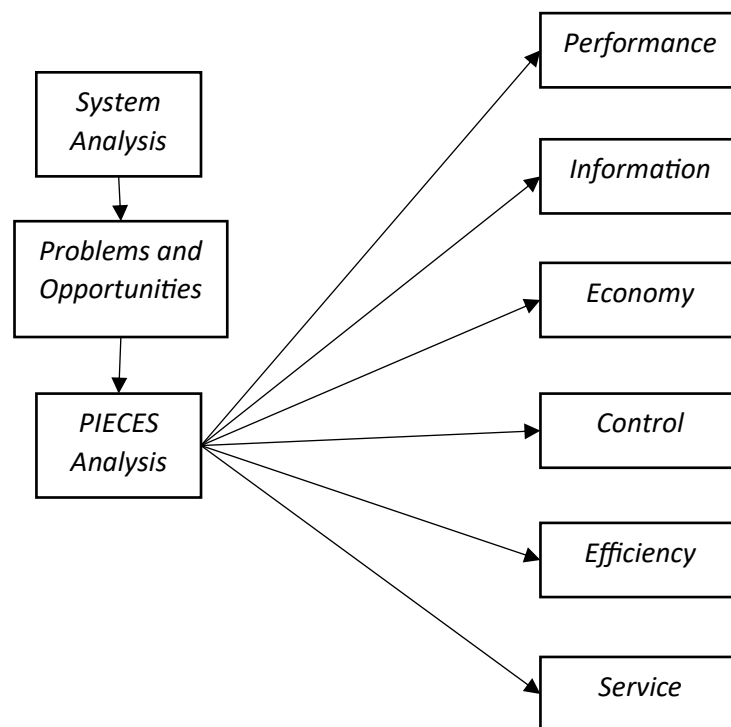
Menilai apakah prosedur yang ada saat ini masih dapat diperbaiki kemampuannya untuk mencapai peningkatan kualitas layanan. Analisis SIMRS berdasarkan aspek *service* merupakan analisis terkait pelayanan yang dihasilkan dari penerapan sistem yang dinilai dari akurasi dan reliabilitas. Bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelayanan yang diberikan sistem informasi terhadap kepuasan pengguna maupun pelanggan serta pelayanan yang dihasilkan suatu sistem yang digunakan.

a) Reliabilitas

tingkat dimana sebuah program dapat dipercaya melakukan fungsi yang diminta disebut reliabilitas. Sistem dapat dipercaya untuk melakukan fungsi yang diminta pengguna dengan tujuan pekerjaan dapat mudah diselesaikan dan memudahkan bagi pengguna sistem.

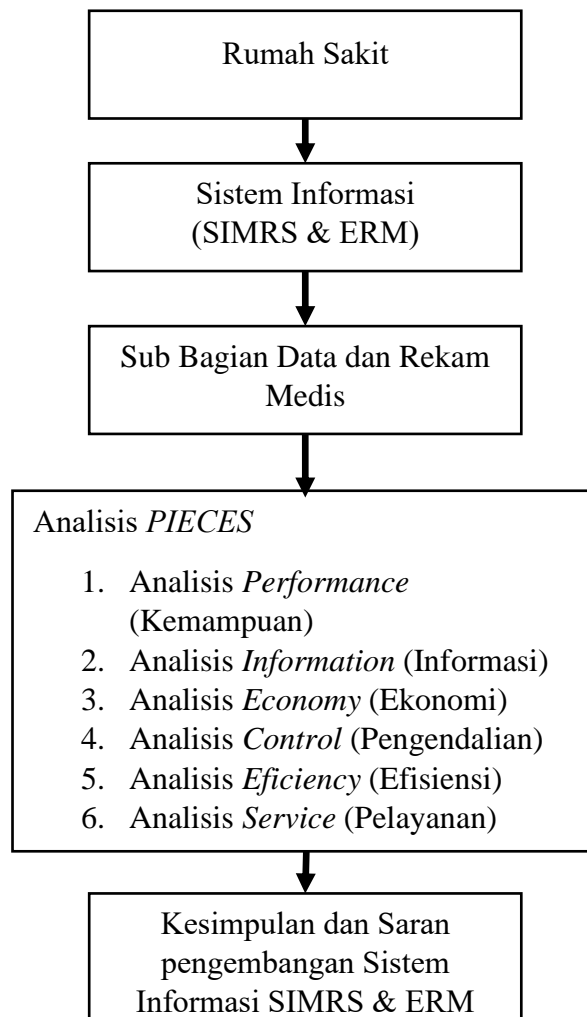
B. Landasan Teori

Landasan teori yang akan digunakan dalam analisis Sistem Informasi adalah teori metode analisis *PIECES*. Metode *PIECES* adalah metode analisis sebagai dasar untuk memperoleh pokok-pokok permasalahan yang lebih spesifik. Dalam menganalisis sebuah sistem, biasanya akan dilakukan terhadap beberapa aspek antara lain adalah *Performance*, *Information*, *Economy*, *Control*, *Efficiency* dan *Service* menurut Wetherbe (2012), yang digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Teori

C. Kerangka Konsep



Gambar 2. Kerangka Konsep

D. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimanakah analisis sistem informasi berdasarkan aspek *Performance* di RSUD Wonosari?
2. Bagaimanakah analisis sistem informasi berdasarkan aspek *Information* di RSUD Wonosari?

3. Bagaimanakah analisis sistem informasi berdasarkan aspek *Economy* di RSUD Wonosari?
4. Bagaimanakah analisis sistem informasi berdasarkan aspek *Control* di RSUD Wonosari?
5. Bagaimanakah analisis sistem informasi berdasarkan aspek *Efficiency* di RSUD Wonosari?
6. Bagaimanakah analisis sistem informasi berdasarkan aspek *Service* di RSUD Wonosari?